



**INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

**CARA HIDUP JEMAAT PERDANA DALAM KISAH PARA
RASUL 2:41-47 DAN BUDAYA *LONTO LEOK*: SEBUAH
PERBANDINGAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
UPAYA MEMBANGUN PERSAUDARAAN MASYARAKAT
COMPANG TEBER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

BASILIOUS INDRAWAHYU HIBUR

NPM: 22.75.7263

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

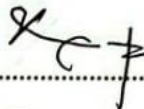
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Basilius Indrawahyu Hibur
2. NPM : 22.75.7263
3. Judul : Cara Hidup Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dan Budaya *Lonto Leok*: Sebuah Perbandingan dan Relevansinya terhadap Upaya Membangun Persaudaraan Masyarakat Compang Teber

4. Pembimbing:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

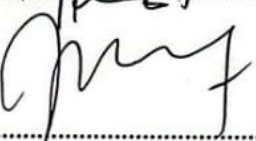
: 

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

3. Dr. Sefrianus Juhani

: 

5. Tanggal diterima

: 9 Maret 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IITK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

30 April 2026

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

 Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Puplius Meinrad Buru
2. Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic.
3. Dr. Sefrianus Juhani


.....

.....

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basilius Indrawahyu Hibur

NPM : 22.75.7263

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ini saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, 22 Januari 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bing 21', with a long horizontal stroke extending to the right.

Basilius Indrawahyu Hibur

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basilius Indrawahyu Hibur

NPM : 22.75.7263

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Cara Hidup Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dan Budaya Lonto Leok: Sebuah Perbandingan dan Relevansinya terhadap Upaya Membangun Persaudaraan Masyarakat Compang Teber**. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ribang

Pada Tanggal : 23 Maret 2026

Yang menyatakan



Basilius Indrawahyu Hibur

KATA PENGANTAR

Sejak lahir, manusia tidak pernah terlepas dari jejaring sosial yang membentuk keberadaannya sebagai makhluk sosial. Dalam dinamika kehidupan bersama, manusia secara kodrati memiliki dorongan untuk membangun relasi dengan sesamanya. Relasi tersebut tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang mengarah pada terwujudnya kehidupan persaudaraan yang harmonis. Dalam proses membangun relasi tersebut, manusia membutuhkan sarana atau wadah yang mampu mempererat ikatan sosial. Dalam konteks masyarakat Manggarai, khususnya di Compang Teber, budaya *Lonto Leok* hadir sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang berfungsi sebagai ruang bersama untuk membangun kebersamaan, musyawarah, dan solidaritas. Budaya ini tidak hanya menjadi tradisi, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang menumbuhkan semangat persaudaraan di tengah masyarakat. Menariknya, nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Lonto Leok* memiliki keselarasan dengan kehidupan Jemaat Perdana sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2:41–47. Persekutuan, kepedulian, serta semangat berbagi yang ditunjukkan oleh Jemaat Perdana menjadi cerminan yang sejalan dengan praktik hidup bersama dalam budaya *Lonto Leok*.

Berangkat dari pemahaman tersebut, penulis melihat bahwa nilai-nilai budaya lokal dan ajaran iman Kristiani memiliki hubungan yang saling melengkapi dan hidup dalam dinamika kebersamaan. Kearifan lokal tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana nyata untuk menghayati iman dalam kehidupan bersama. Tulisan ini berjudul **Cara Hidup Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41–47 dan Budaya *Lonto Leok*: Sebuah Perbandingan dan Relevansinya terhadap Upaya Membangun Persaudaraan Masyarakat Compang Teber**. Kajian ini bertujuan menelaah kehidupan persaudaraan masyarakat Compang Teber melalui perbandingan kedua nilai tersebut, serta menunjukkan relevansinya dalam memperkuat dan memelihara kehidupan bersama.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan berkat dan campur tangan dari Tuhan yang senantiasa membimbing dan memampukan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis melantunkan puji serta syukur yang berlimpah kepada Tuhan, karena atas berkat, rahmat dan cinta

kasihnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan memperoleh hasil tanpa bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pertama-tama, penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, yang telah memberikan kesempatan dan membekali penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic selaku dosen pembimbing yang dengan kesetiaan dan kesabaran telah membimbing penulis sampai perampungan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Puplius Meinrad Buru yang telah bersedia untuk menjadi dosen penguji skripsi ini.

Kedua, penulis mengucapkan kepada Kongregasi Rogasionis Hati Yesus Maumere yang telah memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas kepada penulis selama proses perkuliahan, secara khusus dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis haturkan kepada P. Herbert Magbuo, RCJ selaku superior. P. Dominic, RCJ selaku prefek, P. Hendrik Gualbertus, RCJ, P. Marsel Koka, RCJ, P. Heldi Tanga, RCJ, P. Gusti Bria, RCJ, Fr. Thang, RCJ dan Fr. Bruno Babo, RCJ. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi masukan serta mengoreksi tulisan ini khususnya kepada P. Yancen Omas, SVD, Fr. Stefan Naftali Bandar, RCJ, dan Kaka Tino Basri. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada kaka Ulin yang telah bersedia mengedit tulisan ini serta kepada teman-teman angkatan Fr. Bastian Agor, Fr. Koy Arman, Fr. Al Bahal dan Fr. Arnol Herin yang selalu bersama-sama untuk saling menguatkan.

Ketiga, penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa informan di kampung Teber khususnya Bapak Wenseslaus Jhon Baseri, Adrianus Buhan, Simon Parut, Bonifasius Akut, Maria Goreti Dimur dan Blasius Jadur selaku tokoh masyarakat Teber yang telah dengan setia memeberikan informasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan karya tulis ini.

Keempat, Penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada kedua orangtua penulis, Bapak Bonifasius Akut dan Mama Maria Goreti Dimur, dan juga

kepada kedua adik penulis, adik Kevin Parera dan Faris Wijaya, serta saudari Khalista Hibur. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada P. Rivan Narang, CSsR, Sr. Ina, CSV, adik Laura Scolastika, adik Tisya Da Gomez, adik Enjel Sine, keluarga Bapak Niko Saus dan Mama Adriana Pelang, kaka Peik Paus, Kaka Tati Saus, kaka Heri Saus, kaka Selvi Mediatrix, kaka Nanok, kaka Mozak Iring dan kaka Sintus Iring serta keponakan Naigo, Nunu Lala, Adam dan Andra yang selalu setia mendukung, mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan keterbukaan, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 23 Maret 2026

Penulis

ABSTRAK

Basilius Indrawahyu Hibur, 22.75.7263. ***Cara Hidup Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dan Budaya Lonto Leok: Sebuah Perbandingan dan Relevansinya terhadap Upaya Membangun Persaudaraan Masyarakat Compang Teber.*** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Tulisan ini bertujuan untuk: (1) menafsirkan Kisah Para Rasul 2:41–47 dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang hidup dalam budaya *Lonto Leok*; (2) menggali dan mendalami kekayaan makna yang terkandung dalam budaya *Lonto Leok* sebagai sarana menjaga keharmonisan persaudaraan dalam masyarakat Compang Teber; (3) memaparkan perbandingan antara cara hidup Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41–47 dengan praktik budaya *Lonto Leok* yang dihidupi oleh masyarakat Compang Teber, sekaligus menyoroti relevansinya dalam membangun kehidupan persaudaraan; (4) merumuskan langkah-langkah pastoral yang kontekstual bagi masyarakat Compang Teber dengan bercermin pada nilai-nilai budaya *Lonto Leok* serta teladan hidup Jemaat Perdana. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode kualitatif melalui studi kepustakaan dan wawancara dengan informan kunci. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta relevansi antara kedua konsep tersebut.

Hasil penelitian ini mau menunjukkan bahwa terdapat kesamaan mendasar antara cara hidup Jemaat Perdana dan budaya *Lonto Leok*, terutama dalam hal persekutuan, partisipasi, solidaritas, dan semangat kebersamaan. Kedua konsep ini sama-sama menekankan pentingnya musyawarah, saling berbagi, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan komunitas. Namun, terdapat pula perbedaan dalam aspek konteks historis dan landasan teologis. Cara hidup Jemaat Perdana berakar pada iman akan Yesus Kristus, sedangkan *Lonto Leok* berakar pada nilai-nilai budaya lokal masyarakat Manggarai.

Dengan demikian, budaya *Lonto Leok* memiliki relevansi yang kuat sebagai sarana kontekstual dalam membangun dan memperkuat persaudaraan masyarakat Compang Teber. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi inspirasi bagi kehidupan menggereja dan sosial dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Kata kunci: Jemaat Perdana, *Lonto Leok*, persaudaraan, budaya, Compang Teber

ABSTRACT

Basilius Indrawahyu Hibur, 22.75.7263. **The Way of Life of the Early Christian Community in Acts 2:41–47 and the *Lonto Leok* Culture: A Comparison and Its Relevance to Efforts to Build Brotherhood in the Compang Teber Community.** Thesis. Department of Philosophy-Theology of the Catholic Religion, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This study aims to: (1) interpret Acts 2:41–47 in relation to the values embodied in the *Lonto Leok* culture; (2) explore and deepen the richness of meaning contained in the *Lonto Leok* culture as a means of maintaining harmonious brotherhood within the Compang Teber community; (3) present a comparison between the way of life of the Early Christian Community in Acts 2:41–47 and the cultural practices of *Lonto Leok* as lived by the Compang Teber community, while highlighting its relevance in building a life of brotherhood; (4) formulate contextual pastoral steps for the Compang Teber community by reflecting on the cultural values of *Lonto Leok* as well as the example of the Early Christian Community. The method used in this scientific work is a qualitative method through literature study and interviews with key informants. The data obtained were analyzed descriptively to identify similarities, differences, and the relevance between the two concepts.

The results of this study aim to show that there are fundamental similarities between the way of life of the Early Christian Community and the *Lonto Leok* culture, especially in terms of fellowship, participation, solidarity, and a spirit of togetherness. Both concepts equally emphasize the importance of deliberation, sharing with one another, and active involvement in community life. However, there are also differences in aspects of historical context and theological foundation. The way of life of the Early Christian Community is rooted in faith in Jesus Christ, whereas *Lonto Leok* is rooted in the local cultural values of the Manggarai people.

Thus, the *Lonto Leok* culture has strong relevance as a contextual means of building and strengthening brotherhood in the Compang Teber community. The values contained within it can serve as inspiration for ecclesial and social life in realizing a harmonious, just, and prosperous life.

Keywords: Early Christian Community, *Lonto Leok*, brotherhood, culture, Compang Teber

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	7

BAB II MENGENAL KISAH PARA RASUL DAN MODEL

PERSAUDARAAN JEMAAT PERDANA DALAM KISAH PARA

RASUL 2: 41-47	9
2.1. Penulisan Kisah Para Rasul.....	9
2.1.1. Latar Belakang Penulisan Kisah Para Rasul.....	9
2.1.2. Tujuan Penulisan Kisah Para Rasul	10
2.2. Membaca Teks Kisah Para Rasul 2:41-47	12
2.2.1. Teks Kisah Para Rasul 2:41-47	12
2.2.2. Struktur Susunan Teks Kisah Para Rasul 2:41-47	12
2.2.3. Latar Belakang Jemaat Perdana Dalam Kis.2:42-47.....	14
2.3. Konteks Kisah Para Rasul 2:41-47.....	16

2.3.1. Konteks Ekonomi.....	16
2.3.2. Konteks Politik.....	17
2.3.3. Konteks Sosial	19
2.3.4. Konteks Agama.....	19
2.4. Kajian Eksegetis Kisah Para Rasul 2: 41-47	21
2.4.1. Memberi Diri Dibaptis (Ayat 41).....	21
2.4.2. Persekutuan (Ayat 42)	22
2.4.3. Mukjizat sebagai Tanda Dari Allah (Ayat 43).....	23
2.4.4. Kepunyaan Bersama atau Milik Bersama (Ayat 44 Dan 45).....	24
2.4.5. Ketekunan dalam Berdoa dan Memecahkan Roti (Ayat 46).....	25
2.4.6. Jemaat Perdana disukai Banyak Orang (Ayat 47)	26

BAB III LONTO LEOK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

COMPANG TEBER DI MANGGARAI TIMUR.....	28
3.1. Selayang Pandang Kampung Teber	28
3.1.1. Sejarah Kampung Teber	28
3.1.2. Keadaan Geografis dan Administratif.....	31
3.1.3. Kehidupan Sosial Masyarakat	32
3.1.4. Keadaan Ekonomi	33
3.2. Sistem Kepercayaan.....	33
3.2.1. Kepercayaan Akan Wujud Tertinggi.....	34
3.2.2. Kepercayaan Kepada Leluhur.....	35
3.2.3. Kepercayaan Akan Roh-Roh Yang Lain	35
3.2.4. Kelompok Kategorial.....	36
3.3. Budaya Lonto Leok Sebagai Ekspresi Persaudaraan Masyarakat	
Compang Teber	37
3.3.1. Pengertian Lonto Leok	38
3.3.2. Tujuan Lonto Leok.....	40
3.3.3 Tempat Pelaksanaan Lonto Leok.....	41
3.3.4. Partisipan dalam Lonto Leok.....	42
3.3.5. Bahasa yang digunakan dalam Lonto Leok.....	43
3.4. Tantangan-Tantangan Lonto Leok Di Kehidupan Sosial Masyarakat...	44

3.4.1. Tantangan Internal	45
3.4.2. Tantangan Eksternal	48

BAB IV KAJIAN KRITIS ATAS LONTO LEOK MASYARAKAT

COMPANG TEBER DAN JEMAAT PERDANA DALAM KISAH PARA RASUL 2:41-47.....	51
4.1. Persamaan Antara Lonto Leok Dan Jemaat Perdana Dalam Kis. 2:41-47	
Dalam Kis. 2:41-47	51
4.1.1. Semangat Solidaritas	51
4.1.2. Musyawarah Sebelum Mengambil Sebuah Keputusan.	54
4.1.3. Hidup dalam Persekutuan.....	55
4.2. Perbedaan Antara Lonto Leok Dan Jemaat Perdana Dalam Kis. 2:41-47	
Dalam Kis. 2:41-47	58
4.2.1. Dasar dan Sumber Nilai.....	58
4.2.2. Dimensi Spiritual-Religius	60
4.2.3. Bentuk Kepemimpinan.....	61
4.3. Kiat Pastoral Bagi Masyarakat Compang Teber.....	62
4.3.1. Pastoral Persekutuan	63
4.3.2. Pastoral Solidaritas.....	666
4.3.3. Pastoral Inkulturatif.....	68
4.3.4. Pastoral Sinodalitas	70
BAB V PENUTUP	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Usul Dan Saran	76
5.2.1. Bagi Anggota Masyarakat	77
5.2.2. Bagi Pemerintah.....	77
5.2.3. Bagi Agen Pastoral.....	78
5.2.4. Bagi Pemangku Adat.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79